

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di Indonesia yang terus meningkat menyebabkan permintaan juga ikut meningkat. Akibatnya, banyak pengusaha baru yang menyebabkan persaingan antar usaha semakin ketat. Perusahaan saling dituntut untuk bersaing agar mendapatkan pangsa pasar, sehingga operasional perusahaan terus berjalan dan usaha dapat terus berkembang serta memperoleh laba. Oleh karena itu manajer perusahaan harus mempunyai kemampuan dalam mengelola perusahaan dengan baik.

Perusahaan manufaktur (*manufacturing firm*) merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan manufaktur atau sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Pengertian industri manufaktur adalah industri pengolah, yaitu suatu yang mengolah atau mengubah bahan mentah menjadi barang jadi ataupun barang setengah jadi yang mempunyai nilai tambah, yang dilakukan secara mekanis dengan mesin ataupun tanpa menggunakan mesin. Maka, perusahaan manufaktur dapat diartikan

sebagai perusahaan yang melakukan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau sering disebut sebagai kegiatan produksi.²

Persediaan perusahaan merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Setiap entitas haruslah tahu berapa persediaan yang harus disediakan untuk memenuhi permintaan pasar. Untuk mengetahui menambah ataupun mengurangi jumlah persediaan pada tahun selanjutnya bisa dilakukan dengan menganalisis penjualan tahun sebelumnya. Apabila penjualan tahun sebelumnya mengalami peningkatan, maka jumlah persediaan periode selanjutnya akan ditambah, begitupun sebaliknya. Perputaran persediaan penting diketahui untuk mengetahui seberapa sering persediaan berputar dalam setiap tahunnya. Jika jumlah penjualan meningkat, maka jumlah persediaan juga harus ikut meningkat untuk memenuhi target pasar.³

Untuk memenuhi persediaan tersebut suatu industri harus melakukan proses produksi yang akan melibatkan biaya-biaya di dalamnya. Salah satunya yaitu biaya operasional. Biaya operasional merupakan komponen utama selain biaya produksi. Semakin rendah biaya operasional yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan, maka semakin besar pula keuntungan yang akan didapat. Biaya operasional dapat berupa biaya untuk penjualan dan administrasi dalam mendongkrak pendapatan, serta tidak termasuk pada pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga

² Petra Felista Anu Pedo, 2021, Pengaruh Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Sustainable Growth Rate Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019, *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(2), hal. 113

³ Mahmudh M Hanafi, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : BPFE, 2010) hal. 87

pokok penjualan maupun faktor penyusutan. Bisa juga diasumsikan sebagai biaya yang dikeluarkan dari bahan baku sampai menjadi produk siap jual. Sebagai contoh diantaranya ialah biaya reparasi mesin jika mesin dalam keadaan rusak, biaya pembelian bahan baku (transportasi), dan gaji karyawan termasuk juga gaji lembur karyawan.

Perusahaan mana saja ketika mengelola biaya dapat dipastikan akan menganggarkan biaya seminim mungkin tanpa mengurangi kualitas dari bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Hal ini dimaksudkan ketika produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang bagus dengan harga jual murah maka minat konsumen untuk melakukan pembelian barang akan meningkat, namun jika produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang menurun tentu saja konsumen akan meragukan produk tersebut dan akan beralih kepada produsen lain yang memiliki kualitas produk yang lebih bagus, dan ketika hal tersebut terjadi maka sangat dimungkinkan mempengaruhi laba dari perusahaan karena tingkat penjualan yang menurun.

Penjualan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi adanya kenaikan atau penurunan laba bersih. Penjualan yaitu upaya untuk menyediakan barang atau jasa yang diproduksi oleh produsen kepada konsumen dengan harga yang disepakati untuk membujuk konsumen agar membeli barang atau jasa yang ditawarkan.⁴ Penjualan juga merupakan puncak aktivitas perusahaan dari seluruh rangkaian aktivitas lain dalam

⁴ Triani, Suherman, & Sudarma, 2020, Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih, *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 8(2), hal. 84)

perusahaan. Perusahaan melakukan aktivitas tersebut dengan tujuan untuk mencapai tingkat penjualan yang diharapkan dan menguntungkan sehingga nantinya dapat mencapai laba maksimum bagi perusahaan.

Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan sub sektor farmasi merupakan salah satu perusahaan yang memiliki prospek bagus dan memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia. Menurut data statistik BEI, pertumbuhan pendapatan industri farmasi di Indonesia diperkirakan mencapai 11.4% CAGR (tingkat pertumbuhan per tahun selama rentang periode waktu tertentu) pada 2013–2022 dengan total penjualan obat di Indonesia hingga tahun 2022 diprediksi mencapai Rp188 Triliun. Pasar farmasi sangat kompetitif dan terfragmentasi dengan *market share* tertinggi pada kisaran 6%.⁵

Produk yang dihasilkan merupakan obat-obatan yang diperlukan dalam hal kesehatan. Adanya hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan penjualan sehingga nantinya keuntungan yang diperoleh perusahaan akan ikut meningkat atau tetap stabil. Berikut perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipaparkan pada tabel 1.1

⁵ PT Bursa Efek Indonesia. (2020, Juli 29). *Paparan Publik*. Dipetik September 24, 2023, dari <http://www.idx.co.id>

Tabel 1. 1
Nama Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Darya Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
2.	Indofarma Tbk.	INAF
3.	Kimia Farma Tbk.	KAEF
4.	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
5.	Merck Tbk.	MERK
6.	Phapros Tbk.	PEHA
7.	Pyridam Farma Tbk.	PYFA
8.	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	SCPI
9.	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO
10.	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC
11.	Soho Global Health Tbk.	SOHO

Sumber: www.idx.co.id

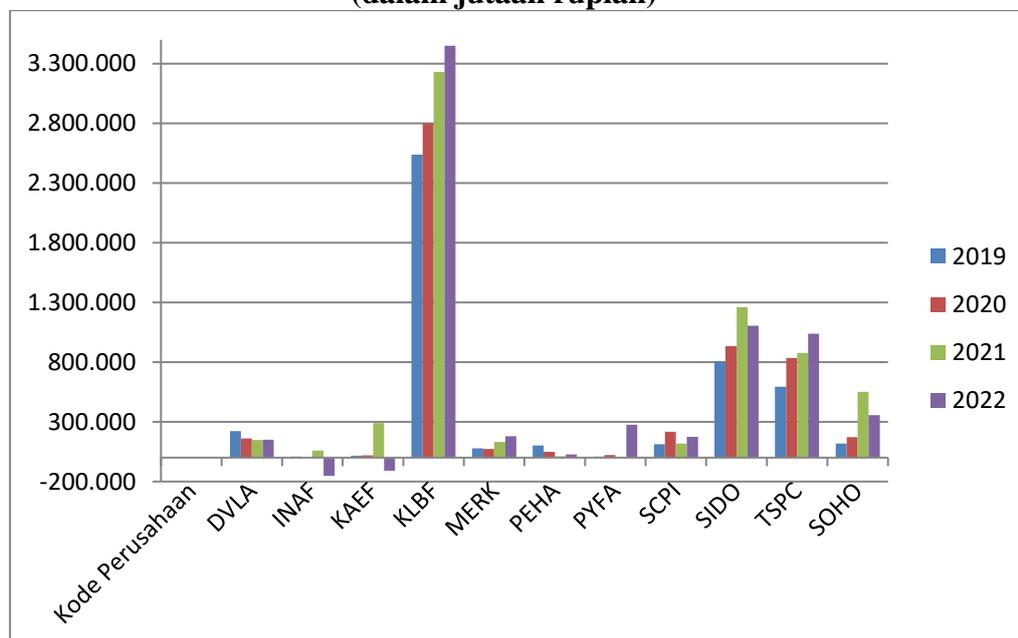
Laba merupakan tujuan umum keberadaan setiap perusahaan, maka laba usaha adalah elemen penting yang menggerakkan seluruh aktivitas produktif di dalam suatu perusahaan. Kebutuhan untuk menghasilkan keuntungan usaha merupakan penggerak utama dari seluruh kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh perusahaan, mulai dari menentukan produk yang akan dihasilkan perusahaan, mencari dan mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk mengerahkan dan mengarahkan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Berikut ini merupakan data empiris laba bersih yang diambil dari data yang terlampir pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang disajikan dalam tabel 1.2

Tabel 1. 2
Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 (dalam jutaan
rupiah)

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1.	DVLA	221.783	162.073	146.725	149.375
2.	INAF	7.961	30	60.621	(152.554)
3.	KAEF	15.890	20.426	289.889	(109.783)
4.	KLBF	2.537.602	2.799.623	3.232.008	3.450.083
5.	MERK	78.256	71.902	131.661	179.838
6.	PEHA	102.310	48.665	11.297	27.395
7.	PYFA	9.343	22.104	5.479	275.472
8.	SCPI	112.653	218.363	118.692	174.782
9.	SIDO	807.689	934.016	1.260.898	1.104.714
10.	TSPC	595.155	834.370	877.818	1.037.528
11.	SOHO	118.702	172.200	551.091	357.015

Sumber: www.idx.co.id data diolah

Gambar 1. 1
Grafik Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022
(dalam jutaan rupiah)



Sumber: www.idx.co.id data diolah

Fenomena terkait laba dapat dilihat pada tabel diatas. Berdasarkan tabel tersebut rata-rata perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan laba bersih yang tidak signifikan pada tahun 2019-2022. Disisi lain, ada

beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan laba bersih secara drastis diantaranya adalah perusahaan dengan kode INAF, KAEF, PEHA, PYFA, dan TSPC.

Darya Varia Laboratoria Tbk. (DVLA) mengalami penurunan laba pada tahun 2020 sebesar 26% dari tahun sebelumnya menjadi Rp 162.073 miliar. Sedangkan pada tahun 2019 Darya Varia Laboratoria Tbk. (DVLA) memperoleh laba sebesar Rp 221.783 miliar. Kalbe Farma Tbk. (KLBF) mengalami kenaikan laba cukup tinggi pada tahun 2021 sebesar Rp 3.232.008 triliun, yang mana jika dibanding tahun sebelumnya Rp 2.799.623 triliun akan diperoleh persentase kenaikan sebesar 15% dari tahun sebelumnya. Merck Tbk. (MERK) mengalami kenaikan laba yang sangat pesat pada tahun 2021 sebesar 84% menjadi Rp 131.661 miliar dari tahun sebelumnya.

Indofarma Tbk. (INAF) mengalami kerugian drastis pada tahun 2022 dari semula mengalami kenaikan laba pada angka Rp 60.621 miliar menjadi merugi hingga Rp 152.554 miliar. Demikian pula dialami oleh Kimia Farma Tbk. (KAEF) setelah mengalami kenaikan laba cukup tinggi di 2021 mencapai Rp 289.889 miliar, kemudian mengalami kerugian hingga Rp 109.783 miliar.

Phapros Tbk. (PEHA) mengalami kenaikan dan penurunan laba yang cukup fluktuatif. Pada tahun 2020 Phapros Tbk. (PEHA) mengalami penurunan sebesar 52% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut masih dilanjutkan pada tahun 2021 yang mengalami penurunan sebesar 77%

yang mana memiliki presentase penurunan lebih tinggi dibandingkan penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Namun, Phapros Tbk. (PEHA) mengalami kenaikan laba di tahun berikutnya sebesar Rp 27.395 miliar.

Pyridam Farma Tbk. (PYFA) mengalami kenaikan dan penurunan laba yang cukup fluktuatif. Pyridam Farma Tbk. (PYFA) mengalami kenaikan laba yang cukup tinggi pada tahun 2020 sebesar Rp 22.104 miliar yang mana memiliki presentase sebesar 136% dibanding tahun 2019. Berbanding terbalik dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2021 mengalami penurunan laba yang sangat drastis mencapai Rp 5.479 miliar. Kemudian kembali mengalami kenaikan laba di tahun berikutnya hingga mencapai Rp 275.472 miliar. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. (SCPI) mengalami kenaikan laba pada tahun 2020 sebesar Rp 218.363 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp 112.653 miliar.

Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO) mengalami kenaikan laba yang drastis pada tahun 2021 sebesar Rp 326.882 miliar menjadi Rp 1.260.898 triliun dibandingkan tahun sebelumnya. Tempo Scan Pacific Tbk. (TSPC) mengalami kenaikan laba yang cukup signifikan setiap tahunnya, dengan kenaikan laba tertinggi pada tahun 2020 dari tahun sebelumnya sebesar Rp 595.155 miliar menjadi Rp 834.370 miliar.

Pada tahun 2021 Soho Global Health Tbk. (SOHO) mengalami kenaikan tertinggi mencapai Rp 551.091 miliar. Kemudian menurun pada tahun selanjutnya hingga Rp 357.051 miliar.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya seperti Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati⁶, dengan hasil penelitian disimpulkan bahwa biaya operasional terhadap laba bersih memiliki hubungan dengan arah negatif yang berarti semakin rendah biaya operasional maka semakin tinggi laba bersih yang diperoleh dan sebaliknya. Sedangkan perputaran persediaan sebagai variabel moderasi berpengaruh negatif terhadap pengaruh biaya operasional dengan laba bersih. Hal ini berarti perputaran persediaan yang rendah tidak berpengaruh kuat terhadap peningkatan laba bersih. Tinggi rendahnya biaya operasional akan berpengaruh terhadap laba bersih bila didorong perputaran persediaan yang tinggi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati ialah penggunaan variabel independen yang sama yakni biaya operasional, variabel dependen yang sama yakni laba bersih, serta variabel moderasi yang sama yakni perputaran persediaan. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Ernawati tidak menggunakan penjualan bersih sebagai variabel independennya dan subjek penelitiannya terdapat pada UD XYZ pada periode 2012-2014.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Anggraini dan Indawati⁷, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Biaya produksi

⁶ Francisca Ernawati, 2015, Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih dengan Perputaran Persediaan sebagai Variabel Pemoderasi, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(5), hal 1-15

⁷ Anggun Anggraini dan Indawati, 2020, Perputaran Persediaan Memoderasi Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pulp & Paper, *J. KREATIF*, 8(2), hal. 39-56.

berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Penjualan yang dimoderasi perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Biaya produksi yang dimoderasi perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba bersih. Secara simultan penjualan dan biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Anggraini dan Indawati ialah menggunakan variabel yang sama yaitu perputaran persediaan, penjualan, dan laba bersih. Sedangkan perbedaannya terletak pada salah satu variabel independen yang digunakan yaitu biaya produksi dan menggunakan perusahaan sektor pulp dan paper periode 2010-2018 sebagai subjek penelitiannya.

Penelitian oleh Wijaya⁸, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih. Biaya produksi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih. Biaya operasional tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih. Perputaran persediaan, biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih secara simultan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya yaitu menggunakan variabel independen yang sama yaitu biaya operasional dan variabel dependen yang sama yaitu laba bersih. Sedangkan perbedaannya terletak pada tidak adanya variabel moderasi. Memiliki variabel independen tambahan yaitu perputaran persediaan dan biaya produksi. Serta, subjek

⁸ Riani Sukma Wijaya , 2022, Pengaruh Perputaran Persediaan, Laba Produksi, dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Pundi*, 6(1), hal. 231-244

penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur sektor aneka industri periode 2015-2019.

Terjadinya kenaikan dan penurunan nilai laba bersih yang tidak stabil selama tahun 2019-2022 pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh besarnya penjualan bersih dan biaya operasional serta perputaran persediaan yang memoderasinya dalam periode tertentu. Oleh sebab itu, pada penelitian ini difokuskan pada **“Peranan Perputaran Persediaan dalam Memoderasi Pengaruh Penjualan Bersih dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mencoba untuk mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Apakah penjualan bersih dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah penjualan bersih berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah perputaran persediaan memoderasi hubungan penjualan bersih terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah penjualan bersih memoderasi hubungan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk menguji apakah penjualan bersih dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh penjualan bersih terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji apakah perputaran persediaan memoderasi hubungan penjualan bersih terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji apakah volume penjualan memoderasi hubungan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pihak-pihak lain yang membutuhkannya, secara terperinci kegunaan penelitian diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Praktis

Bagi penulis, melalui penelitian ini penulis dapat mengembangkan pengetahuan serta wawasan sebagai sarana untuk mengetahui secara luas tentang teori dan dapat mengembangkan suatu pemikiran kritis, serta dapat menambah wawasan yang lebih luas tentang pengaruh biaya produksi dan penjualan bersih terhadap laba bersih perusahaan.

Bagi instansi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang pengaruh biaya produksi dan penjualan bersih terhadap laba bersih perusahaan terkait.

2. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan tentang pengaruh biaya produksi dan penjualan bersih terhadap laba bersih. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya, khususnya apa yang berkaitan dengan laba bersih.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

- a. Penelitian ini hanya membahas variabel independen penjualan bersih yang diukur dengan kuantitas atau total penjualan bersih, biaya operasional yang diukur dengan *Operating Expense Ratio*, laba bersih sebagai variabel dependen yang diukur dengan *Net Profit Margin*, perputaran persediaan sebagai variabel moderasi yang diukur dengan *Inventory Turnover*.
- b. Data untuk penelitian variabel bebas dan variabel terikat yang berasal dari acuan data sekunder yang diolah oleh penulis yang bersumber dari web resmi Bursa Efek Indonesia.
- c. Subjek pada penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

2. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih dalam perusahaan, akan tetapi penelitian ini hanya berfokus dengan 2 variabel independen yaitu penjualan bersih dan biaya operasional, variabel dependen yaitu laba bersih, dengan perputaran persediaan sebagai variabel moderasi. Selain itu peneliti hanya terbatas meneliti pada tahun 2019-2022.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Berkaitan dengan “Peranan Perputaran Persediaan dalam Memoderasi Pengaruh Penjualan Bersih dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih”, diperlukan penjelasan lebih lanjut untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada. Maka, akan diuraikan terlebih dahulu tentang istilah yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti, diantaranya sebagai berikut:

a. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.⁹

b. Penjualan Bersih

Penjualan bersih (*net sales*) adalah penjualan (pada nilai faktor) dikurangi dengan pengembalian, pengurangan harga, biaya transport yang dibayar untuk langganan dan potongan penjualan yang diambil. Jadi dapat disimpulkan bahwa penjualan bersih adalah seluruh hasil penjualan baik tunai maupun kredit, dikurangi dengan potongan penjualan dan retur penjualan, selain itu perusahaan juga harus membayar cukai dan pajak, dan lainnya.¹⁰

⁹ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 108

¹⁰ Denny Putri Hapsari, 2018, Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), hal. 46

c. Biaya Operasional

Biaya Operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam kurun waktu tertentu untuk mendapatkan atau membuat suatu barang. Nantinya biaya tersebut akan dihitung besarnya dan dibebankan pada masing-masing barang yang dihasilkan. Biaya operasional meliputi biaya tenaga kerja, listrik, air, telpon, transport dan lain-lain.¹¹

d. Laba Bersih

Laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Laba bersih juga dapat diartikan sebagai hasil dari selisih antara pendapatan usaha maupun non usaha yang dikurangi dengan biaya non produksi dan pajak penghasilan.¹²

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan definisi dari variabel secara operasional, secara riil dan secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti. Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji adanya pengaruh biaya produksi dan penjualan bersih untuk mengetahui laba bersih perusahaan.

¹¹Alfa Hartoko, *Laporan Keuangan Untuk Usaha*, (Yogyakarta :Multicom, 2011), hlm 124

¹²Aprida Kristianti, 2021, Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, *Jurnal Mahasiswa Akuntansi UNSURYA*, 1(1), 60-76, hal. 64

G. Sistematika Skripsi

Penyusunan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama terdiri dari lima bab diantaranya:

a. BAB I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, penegasan masalah, dan sistematika skripsi.

b. BAB II Landasan Teori

Terdiri dari deskripsi teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

c. BAB III Metode Penelitian

Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen.

d. BAB IV Hasil Penelitian

Terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis

e. BAB V Pembahasan

Terdiri dari pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

f. BAB VI Penutup

Terdiri dari kesimpulan dan saran

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan, keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.